

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang melakukan kegiatan manufaktur (*manufacturing*) dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2015 sampai 2017. Berdasarkan laporan keuangan tahun 2015 hingga tahun 2017 yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan manufaktur. Adapun periode pengamatan yang ditetapkan dalam penelitian ini selama 3 (tiga) tahun sejak tahun 2015 hingga tahun 2017.

B. Teknik Pengambilan Data

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik tersebut dipilih atas dasar penelitian ini memiliki kriteria tertentu dalam memilih sampel.

Kriteria yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil sample tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan pada periode tahun 2015 hingga 2017.
- c. Perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia yang membagikan dividen tunai pada periode tahun 2015 hingga 2017.

C. Jenis Data

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Jenis data dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder karena data-data yang dibutuhkan dalam penelitian telah tersedia di *website* Bursa Efek Indonesia sehingga peneliti hanya tinggal mengumpulkan dan memproses datanya kedalam software SPSS.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang meyakinkan untuk menarik kesimpulan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengambilan data dokumenter. Data yang dikumpulkan berasal dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bisa diakses di *www.idx.co.id*.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Terdapat 7 variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari 6 variabel independen dan 1 variabel dependen. Setiap variabel memiliki definisi operasionalnya tersendiri. Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap variabel-variabel yang diuji dalam penelitian agar dapat menyamakan persepsi penaksiran antara peneliti dan pembaca.

Berikut 5 variabel dalam penelitian ini yaitu :

a. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas atau laba merupakan pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan. Analisis mengenai profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor ekuitas. Bagi kreditor, laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Sedangkan bagi investor ekuitas, laba merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai efek. Hal yang terpenting bagi perusahaan adalah bagaimana laba tersebut bisa memaksimalkan pemegang saham bukan seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Rasio profitabilitas menghitung kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian ini digunakan *proxy Return on Equity* (ROE) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ROE adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. Jadi, ROE dengan rasio 100% berarti bahwa setiap 1 rupiah dari ekuitas

pemegang saham dapat menghasilkan 1 rupiah dari laba bersih. *Return on Equity* atau ROE ini merupakan pengukuran penting bagi calon investor karena dapat mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan akan menggunakan uang yang mereka investasikan tersebut untuk menghasilkan laba bersih. Rumus ROE dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Ekuitas Saham Biasa}}$$

b. Keputusan Investasi (X2)

Keputusan investasi merupakan keputusan tentang pengalokasian dana perusahaan, baik dilihat dari sumber dana dari dan luar perusahaan. Tujuan dari keputusan investasi yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dengan risiko tertentu. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *price earning ratio* (PER). *Price earning ratio* merupakan perbandingan antara harga saham dengan laba per lembar sahamnya. Apabila semakin tinggi nilai PER, maka harga saham akan naik, begitu pula sebaliknya. Hal ini menimbulkan persepsi yang baik bagi *investor* akan prospek perusahaan di masa yang akan datang mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Price earning ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

c. Keputusan Pendanaan (X3)

Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang menyangkut bagaimana perusahaan membiayai kegiatan investasi perusahaan dengan mencari sumber dana baik dari dalam maupun luar perusahaan. Keputusan pendanaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan imbalan antara hutang perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi *debt to equity ratio* berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

Debt to equity ratio dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

d. Kebijakan Dividen (X4)

Dividen merupakan pengembalian dana yang akan diterima *investor* atas investasinya di perusahaan, dan merupakan salah satu alasan bagi *investor* menanamkan investasinya apabila dividen yang dibayarkan tersebut tinggi. Kebijakan dividen merupakan kebijakan perusahaan mengenai seberapa besar laba yang akan dibagikan kepada para *investor* atau pemegang saham. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur menggunakan *dividend payout ratio*. Apabila laba semakin besar, maka

dividen yang dibayarkan akan semakin tinggi yang menyebabkan laba ditahan semakin rendah, begitu pula sebaliknya.

Menurut (Mardiyati *et al*, 2012) *dividend payout ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Dividend payout ratio} = \frac{\textit{Dividen Per Lembar Saham}}{\textit{Laba Per Lembar Saham}} \times 100 \%$$

e. Dewan Komisaris (X5)

Ukuran dewan Komisaris adalah menghitung jumlah total dari anggota dewan komisaris, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan sampel. Ujijanto (2007). Rumus menghitung ukuran dewan komisaris:

$$\textit{UDK} = \textit{DK internal} + \textit{DK eksternal}$$

f. Komite Audit (X6)

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan perusahaan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal dapat mengurangi sifat oportunistik manajemen dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan audit eksternal. Berdasarkan Surat Edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001 dalam Jeffrio (2011), keanggotaan komite audit yaitu terdiri dari kurang dari 3 orang. Komite audit dapat diukur dengan rumus:

$$\textit{KA} = \Sigma \textit{Anggota Komite Audit}$$

g. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor pada perusahaan tentang kinerja baik perusahaan dan selalu dikaitkan dengan harga saham. Apabila harga saham naik, maka nilai perusahaan juga akan naik begitu juga sebaliknya. Untuk mencapai nilai perusahaan dibutuhkan seorang manajer yang mampu mengambil keputusan yang tepat. Sehingga perusahaan dapat mewujudkan tujuan jangka panjangnya apabila nilai perusahaan tinggi. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dapat diukur melalui *price to book value* (PBV).

(Brigham dan Houston, 2009) menyatakan bahwa *price to book value* merupakan pembagian nilai pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. *Price book value* menurut (Sudana, 2015) dapat diformulasikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Price to book value ratio} = \frac{\textit{Nilai Pasar Saham}}{\textit{Nilai Buku Per lembar saham}} \times 100\%$$

F. Uji Hipotesis dan Analisis data

a. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan alat uji yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan. Uji statistik yang digunakan didalam penelitian ini berupa nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

b. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik dengan menggunakan data sekunder, peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastistas, dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah data yang digunakan memiliki atau mendekati distribusi normal. Suatu data dikatakan baik apabila data tersebut mencerminkan pola distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *one sample kolmogorov smirnov*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai *probability asymp.sig (2-tailed) > 0,05*.

b) Uji Multikolonieritas

Ghozali (2011) menyatakan bahwa dilakukannya pengujian multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor (VIF)* pada masing-masing variabel independen. Apabila nilai $VIF < 10$ dan *tolerance* $> 0,1$ maka variabel dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas.

c) Uji Heterokedastistas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah didalam regresi linier terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode uji *glejser*. Data mengalami heteroskedastisitas apabila nilai *sig* < 0,05. Sedangkan data dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai *sig* > 0,05.

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antar residual pada periode *t* dengan residual periode sebelumnya (*t-1*) (Priyatno, 2012). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Menurut Santoso (2012) untuk menguji adanya autokorelasi atau tidak, dapat menggunakan uji *durbin-watson (D-W test)*.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen (X_1 , X_2 ... X_n) kepada variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda juga dapat digunakan untuk menentukan arah hubungan

antara variabel independen kepada variabel dependen apakah hubungan variabel tersebut positif atau negatif.

Adapun formula yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode analisis regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta.

b = Koefisien regresi.

X1 = Profitabilitas.

X2 = Keputusan Investasi.

X3 = Keputusan Pendanaan.

X4 = Kebijakan Dividen.

X5 = Dewan Komisaris

X6 = Komite Audit

e = Faktor pengganggu dari luar model (*error*)

G. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan atau uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat signifikansi

pengaruh yang diberikan oleh variabel-variabel independen secara bersama-sama kepada variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan untuk menyimpulkan pengujian ini menggunakan angka probabilitas signifikan yang dijelaskan oleh (Ghozali, 2011). Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika angka probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji signifikansi parsial atau uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , dan X_6) memengaruhi variabel dependen (Y) secara terpisah atau parsial. Pengujian signifikansi parsial ini merupakan pengujian inti dari penelitian ini dikarenakan penelitian ini ingin melihat seberapa besar tingkat pengaruh yang diberikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Variabel independen dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi t hitung $<$ dari $0,05$ maka hipotesis diterima. Sedangkan jika nilai signifikansi dari t hitung $>$ dari $0,05$ maka hipotesis ditolak.